

BAB 2. PROFIL MITRA

Sejarah dan Riwayat Mitra

Socfindo Conservation merupakan taman herbal yang terletak di desa Martebing, Kec. Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Taman ini merupakan *corporate social responsibility (CSR)* dari PT. Socfin Indonesia sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap konservasi lingkungan.

Socfindo Conservation merupakan taman tanaman obat yang dibentuk oleh ibu-ibu volunteer yang merupakan istri dari karyawan-karyawan di Pt. Socfin Indonesia. *Socfindo Conservation* diresmikan langsung oleh Menteri BUMN yaitu bapak Erick Thohir pada tahun 2019. Proyek utamanya adalah taman obat yang dikenal sebagai toga (Tanaman Obat Keluarga). Pada masa covid, ibu-ibu volunteer melakukan kegiatan dengan mencari tanaman obat ke hutan untuk di budidayakan di taman socfindo, kegiatan itu merupakan salah satu kegiatan partisipasi ibu dalam mendukung pelestarian di lingkungan perkebunan sawit.



Gambar 1. Logo taman *Socfindo Conservation*



Gambar 2. Logo PT. Socfin Indonesia

Socfindo Conservation memiliki luas tanah sebesar 1,2 hektare dan memiliki kurang lebih 1.500 spesies tanaman yang dikelompokkan beberapa plot agar mudah untuk mengidentifikasi dan pengelompokan jenisnya, salah satunya yaitu plot utama yang merupakan hampir seluruh tanaman obat, kemudian ada greenhouse anggrek yang memiliki populasi sebanyak 200 spesies anggrek. Anggrek tersebut berasal dari berbagai wilayah, yaitu dari dalam dan luar negeri. Sebagian anggrek-anggrek tersebut merupakan pemberian oleh Mr. Tomtom dengan sukarelawan. Kemudian rumah jamur yang berisi beberapa spesies jamur adapun media tanam dari jamur adalah serbuk kayu yang dipadatkan yang sering disebut baglog. Kemudian ada juga Tempat kompos yang dimana ada beberapa seperti kompos ayam dan sapi, ekoenzim, kompos daun kering serta asap cair dari sekam yang dibakar. Kemudian ada Display anggrek, dan pembibitan untuk tempat penyetakan tanaman yang di jual maupun untuk perbanyak tanaman obat dan anggrek Plot Orchard atau plot buah buahan seperti jeruk lemon kopi jambu dan masih banyak lainnya. Di Taman tersebut juga memiliki plot khusus sayur sayuran dan plot semi gulma. *Socfindo Conservation* memiliki tenaga kerja harian sebanyak 15 orang dimana jam kerjanya dari jam 7 pagi hingga 1 siang.

Bidang Kegiatan / Usaha Mitra

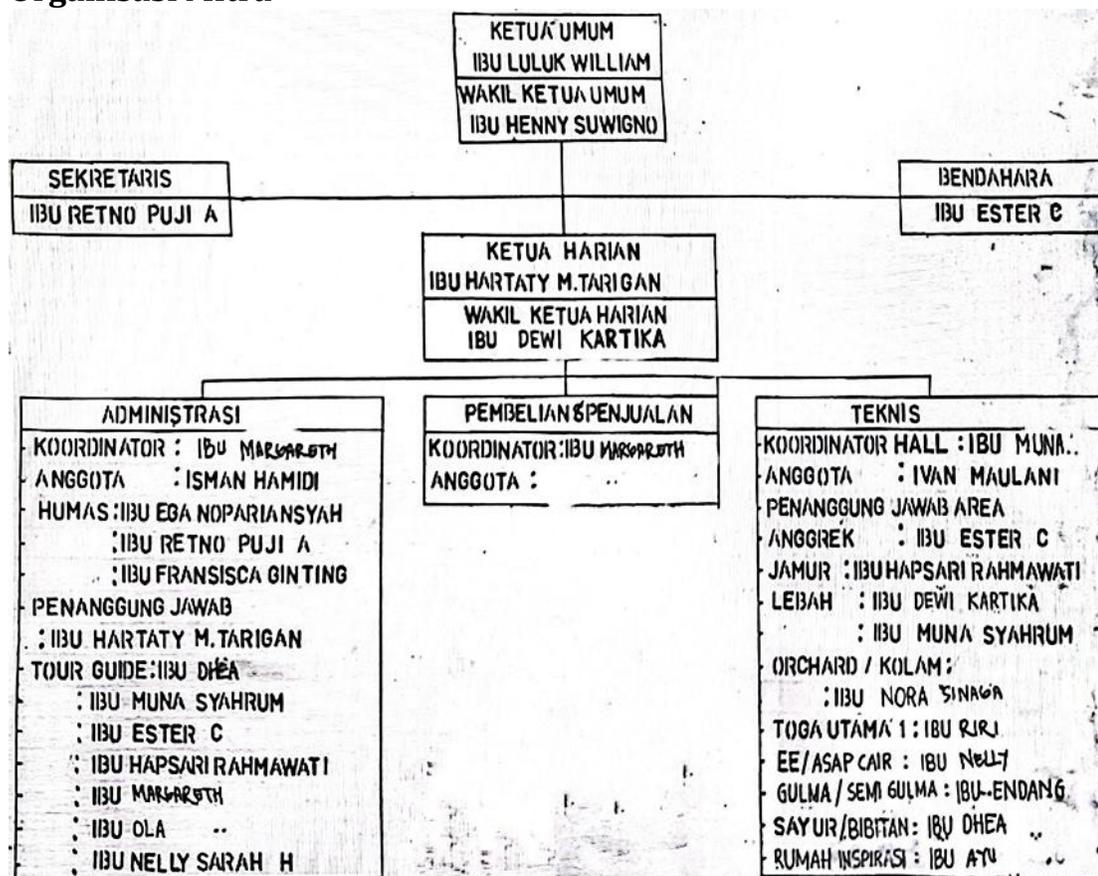
Selain membudidayakan tanaman-tanaman herbal, *Socfindo Conservation* juga menyediakan berbagai macam jenis bibit yang siap untuk ditanam, dan menyediakan produk-produk turunan yang merupakan hasil dari taman itu sendiri yaitu:

- | | |
|----------------------------|---------------------|
| 1. Teh herbal | 5. Jamu |
| 2. Olahan Kukis daun kelor | 6. Minuman telang |
| 3. Tepung kelor | 7. Ice cream kelor |
| 4. Madu | 8. Ramuan Kesehatan |

Socfindo Conservation juga menyediakan produk-produk pelatihan bagi para pengunjung yaitu:

- | | |
|--|------------------------------|
| 1. Pembuatan ekoenzim | 4. Ice cream kelor |
| 2. Cuka (nanas, Apel, Salak, dan Strawberry) | 5. Jamu Segar |
| 3. Kombucha | 6. Kecelatte (minuman kelor) |

Organisasi Mitra



Gambar 3. Struktur organisasi taman *Socfindo Conservation*

Kegiatan Spesifik Internship

Pada kegiatan *internship* di *Socfindo Conservation*, sistem yang diberlakukan yaitu dengan rotasi per 2 minggu sekali sehingga setiap mahasiswa mampu menguasai bidang pekerjaan yang ada di *Socfindo Conservation*. Ada beberapa bidang kegiatan yang telah diterapkan yaitu:

1. Inventarisasi Produk

Pada minggu pertama dan kedua ditempatkan di inventarisasi barang yang di koordinasi oleh ibu Margareth. Adapun kegiatan di inventarisasi yaitu menata dan mendata persediaan barang yang ada di gudang penyimpanan dan menghitung jumlah barang yang tersedia. Setelah melakukan kegiatan itu selanjutnya membuat form barang-barang inventarisasi dan melaporkannya ke bagian koordinator. Berikut dokumentasi yang telah dilakukan dalam kegiatan Inventarisasi Produk:



Gambar 5. Menyusun produk-produk herbal dan Mendata barang

2. Rumah Produksi

Pada minggu ketiga dan keempat ditempatkan di rumah produksi yang disebut dengan Rumah Inspirasi sebanyak 2 orang yang di koordinasi oleh ibu Hilda. Kegiatan yang dilakukan di Rumah Inspirasi seperti memanen bunga telang, daun lemon balm serta tanaman herbal lainnya yang akan dikeringkan di *Socfindo Seed Production Laboratorium* (SSPL), memotong buah lemon, jeruk nipis, mengopek bunga yang dimana akan menjadi ramuan untuk minuman herbal. Setelah itu tanaman herbal maupun buah yang dikeringkan di SSPL yang sudah kering atau layak dipanen akan dibawa ke rumah produksi dan disimpan di gudang simplisia. Berikut dokumentasi yang telah dilakukan dalam kegiatan di Rumah Produksi:



Gambar 6. Proses *Sealing* ramuan herbal



Gambar 7. Proses sortasi daun lemon balm yang rusak

3. Pembibitan

Pada minggu kelima dan keenam ditempatkan di bagian pembibitan yang di koordinasi oleh bu Dewi. Kegiatan yang dilakukan disana yaitu membuat media persemaian dari daun pisang dimana untuk menanggulangi banyaknya sampah, kegiatan selanjutnya mengisi polybag, stek tanaman, pindah tanam, cangkok, mendata tanaman yang habis stok serta perbanyak vegetatif grafting. dimana kegiatan ini mendata tanaman yang tidak ada pada plotnya kemudian tanaman yang ada namun tidak memiliki label nama. Berikut dokumentasi yang telah dilakukan dalam kegiatan di pembibitan:



Gambar 8. Pengadukan media tanah dengan pupuk kompos



Gambar 9. Pembuatan media semai dari daun pisang

4. Rumah Kompos

Pada minggu ketujuh dan kedelapan ditempatkan di bagian pengomposan yang di koordinasi oleh bu Nelly. Kegiatan yang dilakukan di pengomposan yaitu membuat pupuk organik dari kotoran hewan dan sampah-sampah organik. Di pengomposan diajarkan bagaimana cara pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati, tidak hanya itu disana juga belajar bagaimana cara penyulingan asap cair yang berasal dari pembakaran sekam. Berikut dokumentasi yang telah dilakukan dalam kegiatan di rumah kompos:



Gambar 10. Pemanenan kompos



Gambar 11. Pemanenan sekam bakar

5. Jamur dan Sayur

Pada minggu kesembilan ditempatkan di bagian jamur di koordinasi oleh ibu Sari dan sayur di koordinasi oleh ibu Dhea dimana pada saat itu pembagian waktu rotasi diubah menjadi setiap minggu sekali. Untuk bagian jamur dikoordinasi oleh bu Sari dan di sayuran bu Dea. Saat dirumah jamur kegiatannya berupa perawatan, penyiraman dan pemanenan. Setiap pagi jamur harus dipanen jika tidak akan layu dan membusuk sehingga membuat baglog nya rusak sehingga mengakibatkan menurunnya potensi pertumbuhan terhadap jamur yang lain. Di sayuran kegiatan yang dilakukan yaitu menanam bibit sayuran, menyiram sayuran menggunakan pestisida nabati, membersihkan area bedengan dan memanen sayuran. Berikut dokumentasi yang telah dilakukan dalam kegiatan di rumah jamur dan lahan sayur:



Gambar 12. Proses pembongkaran Baglog



Gambar 13. Proses pemanenan jamur tiram



Gambar 14. Pemangkasan bayam brazil



Gambar 15. Penyemprotan pestisida nabati ke plot sayuran

6. *Follow up*

Pada minggu kedua belas kegiatan yang dilakukan adalah *follow up* ke rumah kebun bersama ibu-ibu *volunteer*. Dimana kegiatan ini seperti mendata tanaman yang diberikan kepada beberapa warga dengan catatan apakah tanaman mati atau tumbuh, kemudian apakah sudah ada yang dipanen hingga dijual, serta memberikan himbauan bahwa ada pemeriksaan untuk penilaian rumah. Berikut dokumentasi yang telah dilakukan dalam kegiatan *Follow up* bersama ibu-ibu *volunteer*:



Gambar 16. Proses kegiatan *follow up* di rumah karyawan



Gambar 17. Keberangkatan tim *follow up* ke rumah karyawan

7. Promosi ke Sekolah-sekolah

Pada minggu tiga belas dan empat belas kegiatan yang dilakukan adalah melakukan promosi ke sekolah yang ada di sekitar dolok masihul dan di tebing tinggi, kegiatan yang kami lakukan disana yaitu memperkenalkan taman Socfindo Conservation, memberikan penjelasan terkait toga dan penyampaian tentang paket-paket produk pelatihan yang ditawarkan Socfindo Conservation. Berikut dokumentasi yang telah dilakukan dalam kegiatan promosi ke sekolah-sekolah.



Gambar 18. Sosialisasi ke sekolah Sd negeri desa Martebing



Gambar 19. Sosialisasi ke Sma Negeri 1 Dolok Masihul

8. Pendampingan Petani

Pada minggu kelima belas seluruh anak magang ditugaskan menjadi pendamping petani, kegiatan yang dilakukan yaitu mempelajari materi yang diberikan oleh Gapoktan, berdiskusi dalam pertukaran ilmu serta ikut panen dan penyortiran semangka. Berikut dokumentasi yang telah dilakukan dalam kegiatan pendampingan petani ke sekolah-sekolah.



Gambar 20. Sosialisasi ke Sma Negeri 1 Dolok Masihul